

“NDAT NDIT NDUT” (Dari *Bullying* ke Seni Pertunjukan Tari)

Fira Oktaviani
Wahida Wahyuni

Page | 79

Prodi Seni Tari – Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
JL. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Email : Firaoktaviani2010@gmail.com

ABSTRAK

Karya tari ini bertujuan untuk mengungkapkan tindakan *bullying* dalam bentuk kekerasan mental berupa ujaran-ujaran penghinaan terhadap kondisi fisik orang-orang gemuk dan pendek yang mengakibatkan korban *bullying* mengalami berbagai masalah seperti depresi, cemas, prestasi menurun, dan rendah diri. Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah lingkungan komunitas korban *bullying* di dunia seni pertunjukan tari. Fenomena *bullying* merupakan masalah serius yang berdampak terhadap pelaku-pelaku tari yang tidak memiliki postur tubuh ideal menurut kaca mata umum. Masalah ini menjadi inspirasi bagi pengkarya untuk menyampaikan pesan paradoks terhadap fenomena *bullying* yang diungkapkan melalui bahasa tubuh sebagai instrument ekspresi. Pengungkapan pesan dalam karya ini wujud dalam tiga bagian, yaitu menginterpretasikan bagaimana kepribadian orang gemuk dalam pandangan pelaku *bullying*. Bagian kedua menggambarkan perlawanan terhadap anggapan pelaku *bullying*, dan bagian ketiga merupakan puncak keberhasilan yaitu keluar dari anggapan negatif dari pelaku *bullying*. Metode penggarapan yang dilakukan mulai dari persiapan sampai pengaktualisasian adalah melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Semua analisis data diuraikan dengan teori Koreografi.

Kata Kunci : *Bullying, Kepribadian, Prestasi*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk paling sempurna. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda, tidak ada yang sama persis satu sama lain. Ada yang diciptakan dengan tubuh pendek, ada yang tinggi, ada yang kurus dan ada yang gemuk. Tubuh gemuk bukanlah hal jelek, tetapi orang s bertubuh gemuk juga mempunyai kelebihan yang belum tentu dimiliki orang lain. Tidak ada yang sempurna didunia ini, manusia diciptakan Allah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, baik itu dari bentuk fisik, karakter, dan kepribadian dari manusia itu sendiri.

Menurut Lynn Wilcox kata kepribadian berasal dari bahasa latin "*persona*" artinya topeng yang dikenakan oleh para aktor dalam psikologi kepribadian berarti (a)totalitas karakter individual terutama berhubungan dengan orang lain (b)suatu kelompok kecendrungan emosi terpadu minat-minat kecendrungan tingkah laku dan lain-lain. (Lynn Wilcox, 2013 : 264-265)

Berkaitan dengan itu beberapa pakar psikologi mengaitkan tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis.Ernstkretschmer dalam Patty membagi kepribadian menjadi empat kelompok besarberdasarkan pada struktur fisik manusianya. Adapun tipe-tipenya sebagai berikut :

1. Tipe pignis atau *pyconoid* : orang dengan perawakan gemuk mempunyai sifat humor, gembira, optimis.
2. Tipe Atletis: yang bertubuh atlit, mempunyai sifat realitis, punya watakingin berkuasa, ekstrovert, supel dalam pergaulan.
3. Tipe Astenis: yang bertubuh kurus (tipis), biasanya punya watak pemurung, kaku dalam pergaulan dan mudah tersinggung.
4. Tipe Displastis: ialah orang yang perkembangannya tidak normal atau *under developed* (kerdil), selamanya mempunyai perasaan inferioritas. (Patty, F, Dkk, 1982 : 157-158)

Di sisi lain Hippocrates membagi kepribadian menjadi empat kelompok besar secara biologis, berdasarkan dengan cairan tubuh yang mendominasi terhadap individu tersebut. Hippocrates membaginya sebagai berikut:

1. Sanguinis, karakteristiknya cepat, periang, tidak stabil, disebabkan oleh pengaruh proses darah.
2. Choleric, karakteristiknya mudah marah disebabkan oleh proses empedu kuning.
3. Melankolis, karakteristiknya pesimis, pemurung. Disebabkan oleh pengaruh proses empedu hitam.

4. Flegmatis, karakteristiknya lamban, tidak mudah bergerak. Disebabkan oleh pengaruh proses lender.

Berdasarkan pendapat pakar psikologi diatas tipe kepribadian dan karakter seseorang dipengaruhi oleh cairan tubuh dan bentuk tubuhnya. Dari ke empat tipe kepribadian tersebut, orang yang memiliki tubuh gemuk cenderung berkepribadian sanguinis. Orang gemuk yang berkepribadian sanguinis memiliki karakter yang cukup unik, begitu juga dalam cara mereka bergerak. Tidaklah benar sepenuhnya bahwa klaim-klaim umum mengenai orang gemuk susah bergerak atau malas bergerak. Beberapa orang gemuk banyak yang lincah, fleksibel, dan bahkan elastis gerakan tubuhnya. Rata-rata orang gemuk lincah, fleksibel dan elastis ini, tentunya bukanlah penderita *obesitas*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *obesitas* adalah penumpukan lemak yang berlebihan di dalam badan atau kegemukan yang berlebihan. Mereka hanya kelebihan berat badan dalam takaran idealnya dengan kisaran dari 10 sampai dengan 20 kg.

Gemuk bukanlah hal yang buruk tetapi justru mempunyai keunikan dari kegemukannya. Orang dengan postur tubuh gemuk tidak selalu jelek, bisa luwes dan bahkan memiliki daya tarik, indah, dan enak dipandang.

Berdasarkan latar belakang diatas, pengkarya tertarik untuk menciptakan

sebuah karya tari yang terinspirasi dari karakter orang gemuk dan pendek dengan tipe kepribadian sanguinis dan *pyconoid*. Karakter kepribadian orang bertubuh gemuk inilah yang menjadi sumber utama dalam pengolahan gerak yang digarap. Pengkarya tertarik mengangkat tentang karakter orang gemuk dan pendek ke dalam karya tari yang bertipe komikal dan bertema literer karena berdasarkan pengalaman pribadi yang memiliki postur tubuh gemuk dan pendek.

Adapun tujuan pengkarya dalam penciptaan karya tari *Ndat Ndit Ndut* yaitu untuk mengekspresikan karakter gerak orang gemuk, serta menyampaikan pesan kepada remaja khususnya puteri yang memiliki postur tubuh gemuk agar melihat hal-hal positif dalam diri serta membuktikan bahwasannya gemuk itu juga lincah dan ekspresif. Dalam hubungan ini menurut erikson 1968 dalam jurnal psikologi darmawan muttaqin dan Endang Ekawati (volume 43 nomor 3 ,2016 .231-247) mengatakan bahwa pembentukan identitas tergantung pada kebebasan yang dimiliki individu. Individu harus sadar bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi identitas dirinya. Kemampuan dalam mengembangkan potensi diri akan membuat rasa percaya diri menjadi pribadi yang mandiri. sehingga mendapatkan hal hal positif dalam dirinya. Berdasarkan pendapat

tersebut pengkarya ingin menyampaikan kepada penonton bahwa orang yang berpostur tubuh gemuk dan pendek tidak selalu jelek, tetapi secara kepribadian pandai membawakan diri dalam bermasyarakat, dan yang terakhir pengkarya ingin menyampaikan pesan kepada semua orang bahwa dalam hidup kita selalu saling menghargai antar sesama.

Kontribusi penciptaan karya tari *Ndat Ndit Ndut* yaitu memberikan wawasan kepada pengkaji seni tari maupun koreografer serta seniman mengenai sumber ide tentang pandangan pengkarya mengenai kelebihan orang-orang yang bertubuh gemuk.

Pembahasan

Karya tari "*Ndat Ndit Ndut*" adalah hasil dari interpretasi dan imajinasi pengkarya yang diwujudkan kedalam sebuah karya tari baru tentang karakter dan tingkah laku dari orang yang memiliki postur tubuh gemuk dan pendek. Dari pernyataan di atas pengkarya dapat mengaitkan ide gagasan dengan judul "*Ndat Ndit Ndut*" yang diambil dari bahasa kaum milenial yang memiliki arti sebagai berikut: *Ndat* artinya gendat, *Ndit* artinya genit, dan *Ndut* artinya gendut.

Pengkarya menghadirkan konsep tersebut kedalam garapan tari dengan durasi karya lebih kurang 13 menit, didukung oleh

1 orang penari perempuan yaitu pengkarya sendiri menari secara tunggal.

Dalam koreografi "gerak" adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu "gerak" dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Pengalaman mental dan emosional diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, atau tidak didasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, sikap, imaji, yakni gerak tubuh, sedang materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah dipolakan menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan secara langsung lewat perasaan (Y. Sumandiyo Hadi, 2012 : 10).

Dasar gerak yang digunakan dalam penggarapan karya "*Ndat Ndit Ndut*" adalah berangkat dari gerak-gerak murni yang menghasilkan beberapa macam gerak baru seperti gerak meloncat dengan mengangkat kedua kaki kebelakang, gerak kayang, gerak *rolling* yang dipadukan dengan teknik pernafasan, teknik keseimbangan yang didapatkan selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Setiap bentuk gerak tersebut berhubungan dengan konsep garapan. Gerak kayang dilakukan secara perlahan dengan maksud untuk menggambarkan gerak lamban atau gerak berat akan tubuh gemuk. Teknik pernafasan merupakan teknik yang sangat penting dalam mengatur nafas seorang penari dalam bergerak. Gerak *rolling* merupakan salah satu gerak perpindahan dari pola lantai satu ke pola

lantai lainnya. Teknik keseimbangan digunakan sebagai penggambaran keseimbangan orang gemuk dalam bergerak.

Musik sebagai suatu yang sering dipakai untuk mengiringi tari. Musik tidak saja mendikte, macam tari, tetapi juga suasana, gaya, panjang/lamanya, pembabakan, intensitas dan bentuk keseluruhan. Oleh karena itu musik memiliki struktur kerangka kerja untuk tari. (Jacqueline Smith, 1985 : 20)

Dalam penggarapan karya *Ndat Ndit Ndut* ini, musik yang digunakan adalah musik tekno yaitu elemen – elemen perangkat lunak yang terdapat pada komputer kemudian dipadukan dengan gendang tambua, gitar elektrik, akordion, drum, timbale, triangle, keyboard, tuba, French horn, trombone, trumpet dan vocal yang dirasa dapat mendukung konsep garapan yang digarap.

Kostum yang digunakan dalam karya tari ini yaitu kostum yang didesain dan dijahit khusus agar penari terlihat gemuk dengan memilih bahan kain berwarna biru dongker mengkilat dengan panjang selutut karena kebanyakan orang gemuk lebih percaya diri menggunakan pakaian berwarna gelap dan pada bagian lengan memakai model balon agar kelihatan lebih berisi. Kemudian dikombinasikan dengan dua buah rok.

Pada bagian dalam rok warna silver dan merah dengan model yang mengembang yang panjangnya sampai ke lutut dan bahan kain yang digunakan adalah kain tile keras, pada bagian luar rok yang digunakan adalah berwarna merah maroon dengan model pendek selutut dan bahan yang digunakan kain organza agar terlihat mengembang agar menimbulkan kesan badan gemuk yang diinginkan. Kemudian memakai celana berbentuk jogger yang dapat menimbulkan kesan gemuk.



Gambar 1.
Kostum Penari tampak depan
(Dokumentasi : Yazid, 2020)



Gambar 2.
Kostum Penari tampak samping
(dokumentasi : Yazid, 2020)

Dalam karya tari *Ndat Ndit Ndut* tidak menggunakan bantuan lighting karena ditampilkan pada siang hari di ruang terbuka.

Dalam karya tari *Ndat Ndit Ndut* ini menggunakan properti rok yang sekaligus dijadikan kostum sebagai gambaran bagi orang-orang gemuk yang tetap berpenampilan modis dalam berpakaian.

METODE PENCIPTAAN

Metode adalah suatu cara untuk mempermudah pengkary dalam menciptakan sebuah karya tari. Dalam karya ini, pengkary memakai metoda dari M.Hawkins dalam buku *Bergerak Menurut Kata Hati* yang telah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia dimana tertulis bahwa menciptakan karya tari membutuhkan beberapa tahapan-tahapan yaitu :

1. Pengumpulan data dan Observasi Lapangan

Pada tahap ini pengkary melakukan tahap perenungan berimajinasi untuk mencari inspirasi dari pengalaman karena gagasan yang pengkary lahirkan kedalam bentuk karya tari *Ndat Ndit Ndut* merupakan salah satu pengalaman pribadi pengkary. Selanjutnya pengkary juga mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, mulai dari buku-buku, studi pustaka, adanya pencarian data melalui wawancara dengan salah satu orang yang memiliki postur tubuh gemuk tersebut.

Pada tahap awal sebelum pengumpulan data dilakukan terlebih

dahulu pelaksanaan observasi langsung terhadap objek. Observasi dilakukan seperti terjun kelapangan dan melakukan diskusi dengan orang-orang yang memiliki postur tubuh gemuk.

1. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini semua data-data yang telah dicari terkumpul, pengkary kemudian menemukan ide karya, mengolah data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pengkary juga melakukan wawancara dengan salah satu orang yang memiliki tubuh gemuk dengan tipe kepribadian yang sanguinis dan *pyconoid*. Dengan data-data yang telah diseleksi tersebut maka pengkary dapat menentukan tema dan fokus garapan karya tari *Ndat Ndit Ndut*.

2. Studi Pustaka

Setelah mengolah data yang didapatkan pengkary melakukan studi pustaka yaitu meninjau ke perpustakaan yang berada di kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang seperti ruang baca jurusan tari, perpustakaan pasca sarjana dan beberapa literatur pribadi. Ini bertujuan untuk memperkaya konsep dan juga untuk menghindari adanya tindakan plagiasi dalam ke karyaan seni. Sehingga keotentikan karya *Ndat Ndit Ndut* dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tahap Menetapkan Pendukung Karya

Tahap ini pengkarya mencari komposer dan menentukan videografer, divisi humas dan devisi acara agar pertunjukan pengambilan video lebih terkontrol dan tertata rapi. Disamping itu pengkarya juga mencoba mempraktikkan protokol kesehatan selama Covid-19 mengingat kondisi yang belum stabil, pengkarya tidak bisa mengundang keramaian dan hanya memiliki beberapa tim produksi yang membantu.

3. Proses Koreografi

Demi terciptanya karya tari, pengkarya merenungi dan memilih serta menetapkan ide dan tema dalam penggarapan suatu karya melalui beberapa tahap proses penggarapan.

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dikatakan oleh Alma.M.Hawkins dalam buku Mencipta Lewat Tari yang sudah di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa Eksplorasi termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan dan

merespon. Proses eksplorasi dapat berguna sekali pada pengalaman tari yang pertama. Karena eksplorasi berguna sebagai motivasi dalam membuat sebuah karya.

Eksplorasi konsep merupakan usaha untuk mencari konsep yang akan menjadi inspirasi dalam membuat koreografi. Memang banyak keraguan dalam memilih konsep garapan yang akan dijadikan koreografi baru, baik dari pengalaman dalam membuat komposisi-komposisi sebelumnya maupun melalui rangsang.

Eksplorasi yang dilakukan, pengkarya memilih komposer untuk mendiskusikan konsep garapan dan menyesuaikan dengan struktur bagian perbagian dari karya. Kemudian melalui kesepakatan bersama dengan komposer proses awal dari karya dicoba melalui rangsang musik untuk melahirkan gerak yang

dieksplorasi berdasarkan dari interpretasi kemudian disesuaikan dengan struktur garapan. Melalui rangsang musik tersebut, gerak-gerak hasil dari interpretasi ini di polakan kemudian disesuaikan dengan bagian perbagian dari struktur karya sesuai dengan isi yang ingin disampaikan. Pengkarya melakukan eksplorasi gerak berpijak dari tingkah laku orang gemuk dan pendek yang sudah menjadi karakteristik sehari-hari. Dari hasil eksplorasi ini pengkarya mendapatkan beberapa motif gerak yang dirangkai menjadi kalimat gerak dan disusun dalam karya tari *Ndat Ndit Ndut*. Gerak-gerak yang sudah disusun menjadi sebuah koreografi diperkuat dengan teknik gerak yang maksimal sesuai dengan jangkauan tubuh penari.

b. Improvisasi

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontanitas yang muncul dari penata atau penari itu

sendiri, adalah variasi yang timbul saat kita melakukan sesuatu atau ilham yang datang secara tiba-tiba ketika sedang bergerak atau lagi berekspresi dalam tahap awal penciptaan sebuah karya tari yang muncul secara spontanitas.

Dalam hal ini untuk memperoleh bentuk-bentuk penemuan gerak pengkarya melakukan pencarian gerakan yang sesuai dengan konsep garapan, kemudian gerakan spontan tersebut menjadi bagian dari tari dalam memperkuat bentuk dan isi dari garapan. Improvisasi yang dilakukan pengkaryadalam menginterpretasikan gerak bagian perbagian terutama gerakan spontanitas tanpa disengaja tetapi kekuatannya hadir dalam struktur untuk mendukung bagian dari tari. Sebagai contoh misalnya dari gerak lenggak dan lenggok pada pinggul digerakkan orang yang memiliki kelebihan berat badan akan terkesan lucu dan

aneh bagi orang yang melihatnya.

c. Pembentukan

Tahap pembentukan atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu, eksplorasi dan improvisasi, mulai berusaha “membentuk” atau menginformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Gerak disini sudah membentuk satu bagian dan telah mempertimbangkan transisi / perpindahan dari bagian satu ke bagian berikutnya dan menyatukan gerak yang telah menjadi sebuah garapan tari dengan musik yang diinginkan pengkarya. Hasil eksplorasi dan improvisasi yang sudah pengkarya lakukan sebelumnya dituangkan kedalam bentuk penggarapan karya tari dalam beberapa bagian.

Pada bagian satu pengkarya

menginterpretasikan serta mengekspresikan mengenai karakter orang gemuk dan pendek yang ekspresif, demonstratif, dan humoris.

Pengkarya

menginterpretasikan kedalam bentuk gerak sederhana yaitu gerak-gerak dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang bertubuh gemuk, seperti dari cara berjalannya yang percaya diri diungkapkan melalui gerak yang ber volume besar, kemudian interpretasi dari orang bertubuh gemuk yang demonstratif diungkapkan dengan gerak dan permainan properti rok seperti peragawati. Pada bagian kedua pengkarya menginterpretasikan bagaimana karakter orang gemuk dan pendek yang egois dan emosional karena pada dasarnya orang gemuk yang bertipe sanguinis *phyconoid* cenderung tidak stabil. Pada bagian ketiga, pengkarya menginterpretasikan dan menunjukkan kelincahan

yang dimiliki oleh orang gemuk, tanpa ia merasa terbebani oleh tubuh gemuknya.

Setelah terbentuknya garapan tari *Ndat Ndit Ndut* pengkarya melakukan bimbingan karya dengan dosen pembimbing guna untuk memperbaiki kesalahan dari setiap teknik dan penggunaan properti sehingga terbentuklah sebuah karya tari dari tahap-tahap yang sudah dilakukan selama proses latihan. Proses pembentukan diawali dengan pemantapan gerak pada bagian satu kemudian pemantapan penggunaan properti dan pemantapan penggunaan ekspresi sesuai dengan musik iringan yang dihadirkan dalam karya.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai kemajuan individu atau pertumbuhan individu, yaitu melihat karya terbarunya dalam hubungannya dengan dimanai berada, dan kemana tempat yang akan dituju. Berdasarkan paparan

diatas, setelah pengkarya melakukan tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan, pengkarya mulai menggunakan tahap evaluasi. Pada tahap ini pengkarya menilai hasil dari tahapan latihan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan harapan yang pengkarya inginkan atau sebaliknya. Pengkarya juga mengevaluasi dengan mencoba seluruh bagian dari awal sampai akhir diiring dengan musik. Tahap evaluasi ini banyak motif gerak yang tidak sesuai dan juga tidak menyambung sehingga perlu dilakukan pemangkasan gerak maupun penambahan gerak di beberapa bagian yang diperlukan sampai terbentuknya keutuhan dari karya.

STRUKTUR GARAPAN

Bagian 1 :

Pada bagian pertama menginterpretasikan bagaimana kepribadian orang gemuk dan pendek yang ekspresif, demonstratif, dan humoris.

Suasana : Gembira



Gambar 3.

Bagian pertama penari melihatkan bentuk tubuhnya
(Dokumentasi : Yazid, 2020)

Bagian 2 :

Pada bagian kedua menginterpretasikan bagaimana kepribadian orang gemuk dan pendek yang egois dan emosional.

Suasana : Tegang



Gambar 4.

Bagian 2 gerak emosi muncul
(Dokumentasi : Yazid, 2020)

Bagian 3 :

Pada bagian ketiga menginterpretasikan bagaimana

kepribadian orang gemuk dan pendek yang lincah.

Suasana : Ceria



Gambar 5.

Bagian 3 gerak kelincuhan
(Dokumentasi : Yazid, 2020)

PENUTUP

Karya tari *Ndat Ndit Ndut* ini merupakan sebuah karya tari baru yang berangkat dari kepribadian orang gemuk sanguinis yang dikelaborasi dengan kepribadian *pyconoid* kemudian dengan pengalaman pribadi pengkarya yang memiliki postur tubuh gemuk dan pendek akan tetapi kelebihan berat badan bukan berarti kekurangan baginya melainkan mempunyai kelebihan dengan kegemukannya. Postur tubuh gemuk tidak selalu jelek, bisa luwes dan bahkan memiliki daya tarik untuk dilihat jika orang yang berpostur tubuh gemuk memiliki kelincuhan dalam bergerak membuat orang yang melihatnya kagum. Selain itu orang bertubuh gemuk

juga pandai dalam berpenampilan dan menyesuaikan dengan bentuk tubuhnya.

Karya tari *Ndat Ndit Ndut* digarap dalam bentuk tipe komikal dengan tema literer. Dalam karya ini pesan yang disampaikan pesan yang berhubungan dengan kehidupan orang bertubuh gemuk bahwa janganlah berpendapat bahwa orang gemuk itu lamban dan jelek dalam berpenampilan karena memiliki tubuh yang besar.

Petunjuk Praktis bagi Guru, terjemahan Ben Suharto).

Lynn Wilcox. 2012. *Psikologi Kepribadian*.
<http://www.goodreads.com>

Patty, F, Dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya : Usaha Nasional

Y Sumantho Hadi, 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi.

KEPUSTAKAAN

Alma M Hawkins, 2003. Terjemahan I Wayan Dibia. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: ISBN.

Brixval, Caroline dkk, 2011. "Overweight, body image and bullying-an Epidemiological study of 11-to15-years olds." *European Journal of Public Health*, Vol. 22, No. 1, 126–130. Oxford University Press.

Erikson dalam Muttaqin dan Endang Ekowarni, 2016. "Pembentukan Identitas Remaja Di Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* vol 43, no 3, 231-247. Yogyakarta: UGM

Jacqueline Smith. 1985. "Dance Composition" *A Practical Guide for Teachers ('Komposisi Tari' Sebuah*